



PENANGANAN AWAL KEGAWATDARURATAN DENGAN BANTUAN HIDUP DASAR (BHD) PADA SISWA KELAS X DI SMK GELORA JAYA NUSANTARA MEDAN

EARLY HANDLING OF EMERGENCIES WITH BASIC LIVING ASSISTANCE (BHD) IN CLASS X STUDENTS AT GELORA JAYA NUSANTARA VOCATIONAL SCHOOL MEDAN

**Resmi Pangaribuan^{1*}, Ika Ariyanti², Arni Juwita³, Cinsih Rotua Lubis⁴
Hanna M. Karo Karo⁵**

^{1*2345}Akademi Keperawatan Kesdam I/Bukit Barisan Medan, kota Medan,

^{1*}resmi.pangaribuan1314117@gmail.com, ikasilva@yahoo.com², juwitaarni6@gmail.com

Article History:

Received: January 28th, 2024

Revised: February 05th, 2024

Published: February 15th, 2024

Keywords:

Initial Emergency Management, Basic Life Support (BHD), class X students.

Abstract: *Emergency is a patient's clinical condition that requires immediate medical action to save life and prevent death. Basic Life Support is a series of initial efforts to restore respiratory and/or circulatory function to someone who has experienced respiratory arrest and/or cardiac arrest (cardiacarrest). Generally, accidents occur suddenly, allegedly without prior warning and the consequences vary greatly, they can include minor, moderate, severe injuries, even death. Based on the number of victims, accidents can occur with one victim, many victims (disaster) or very many victims (disaster). Method: The method used is one group Pretest-Posttest design. Carried out on 30 class Results: Class Conclusion: This activity can increase students' knowledge about initial emergency aid with basic life support.*

Abstrak

Gawat Darurat adalah keadaan klinis pasien yang membutuhkan tindakan medis segera untuk penyelamatan nyawa dan pencegahan kecacatan. Bantuan Hidup Dasar adalah Serangkaian usaha awal untuk mengembalikan fungsi pernafasan dan atau sirkulasi pada seseorang yang mengalami henti nafas dan atau henti jantung (*cardiacarrest*). Umumnya kecelakaan terjadi secara tiba-tiba, tanpa diduga sebelumnya dan akibat yang ditimbulkan sangat bervariasi, bisa berupa cedera ringan, sedang, berat, bahkan sampai meninggal dunia. Berdasarkan jumlah korban, kecelakaan bisa terjadi dengan satu korban, banyak korban (musibah) atau sangat banyak korban (bencana). Metode: Metode yang digunakan adalah *one groups Pretest-Posttest design*. Dilakukan pada 30 orang siswa kelas X. Kegiatan yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan dan simulasi Pelatihan pertolongan awal kegawatdaruratan dengan bantuan hidup dasar bagi siswa kelas X SMK Gelora Jaya Nusantara Medan. Hasil: Siswa Kelas X yang mengikuti kegiatan penyuluhan dan simulasi ini memahami tentang cara pertolongan awal kegawatdaruratan dengan bantuan hidup dasar bagi siswa kelas X SMK Gelora Jaya Nusantara Medan mampu meningkatkan pengetahuan siswa kelas X tentang bagaimana cara melakukan pertolongan yang mengalami henti nafas henti jantung. Kesimpulan: Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang pertolongan awal gawatdarurat dengan bantuan hidup dasar.

Kata Kunci: Penanganan Awal Kegawatdaruratan, Bantuan Hidup Dasar (BHD), Siswa Kelas X

PENDAHULUAN

Umumnya kecelakaan terjadi secara tiba-tiba, tanpa diduga sebelumnya dan akibat yang ditimbulkan sangat bervariasi, bisa berupa cedera ringan, sedang, berat, bahkan sampai meninggal dunia. Berdasarkan jumlah korban, kecelakaan bisa terjadi dengan satu korban, banyak korban (musibah) atau sangat banyak korban (bencana). Kejadian kecelakaan di sekolah sangat beragam, misalnya anak terpeleset yang menyebabkan luka robek atau memar, keracunan makanan, tersedak makanan, pingsan dan lain lain. Tidak jarang kecelakaan yang demikian sering meminta korban.

Menurut Jurnal Kemdikbud oleh Waryono, M.Or (2015) mengatakan Pertolongan pertama pada kecelakaan perlu diketahui, dipahami dan dilaksanakan oleh setiap orang, bahkan orang yang awam dibidang kesehatan, tidak terkecuali guru. Para guru, siswa perlu memahami prosedur melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan mengingat banyaknya kecelakaan yang terjadi di sekolah.

Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) dalam Supriyantoro 2011, pada tahun 2005 terdapat 57,03 juta orang meninggal di seluruh dunia. Sekitar 35.000-50.000 diantaranya karena kecelakaan dan bencana alam yang diakibatkan oleh henti napas dan henti jantung. Dalam jumlah korban, Indonesia menempati peringkat kedua dunia, yaitu sebanyak lebih kurang 227.898 jiwa. Bencana alam di Indonesia mengakibatkan kerugian yang sangat besar, baik dari segi materi maupun jumlah korban (meninggal, luka-luka, maupun cacat). Korban yang meninggal dapat disebabkan oleh gagalnya oksigenasi adekuat pada organ vital. ventilasi tidak yang tidak adekuat dapat gangguan oksigenisasi dan gangguan sirkulasi, cedera SSP masif dapat mengakibatkan ventilasi yang tidak adekuat atau terjadinya rusaknya pusat regulasi batang otak (Agustini et al. 2017).

Pengetahuan dan keterampilan BHD menjadi penting karena didalamnya diajarkan tentang bagaimana teknik dasar penyelamatan korban dari berbagai kecelakaan atau musibah sehari-hari yang biasa dijumpai (Fajarwati 2012). Dengan kesiapsiagaan yang tepat berupa pelatihan kader dalam pemberian bantuan hidup Dasar diharapkan upaya penanggulangan dapat lebih cepat dan tepat sehingga dapat meminimalisir jumlah korban dan kerusakan. Sebab, di tangan mereka terletak keberhasilan pengembangan dan pembinaan peran serta masyarakat sangat penting yang bertujuan agar terciptanya derajat kesehatan masyarakat yang optimal (Ngirarung, Mulyadi, and Malara 2017).

Namun, pengetahuan, dan kesiapan kader dalam memberikan bantuan hidup dasar dalam menghadapi situasi kegawatdaruratan belum ada data yang jelas. Sebab, kegiatan yang telah dilaksanakan belum dievaluasi pengetahuan serta keterampilan BHD dan belum diketahui bagaimana peran kader dalam masyarakat setelah terjadinya bencana alam. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan edukasi dan pelatihan Bantuan Hidup Dasar terhadap siswa kelas X di SMK Gelora Jaya Nusantara. Pengetahuan, pandangan, sikap dan keputusan remaja sangat berpengaruh,

tidak hanya bagi kelompok remaja sendiri namun bagi seluruh penduduk Indonesia. Sehingga peningkatan jumlah orang yang terlatih dalam BHD di Sekolah Menengah Kejuruan akan memberikan akses yang besar untuk masuk dalam masyarakat. Hal tersebut dapat meminimalkan keengganan dan meningkatkan motivasi seseorang dalam melakukan tindakan BHD (Nur, Menik, and Arifianto 2019).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Gelora Jaya Nusantara. Pengetahuan dengan wawancara, peneliti mendapatkan informasi bahwa SMK Gelora Jaya Nusantara. Pengetahuan merupakan sekolah yang terletak dan berlokasi di pinggir jalan raya. Salah satu guru di SMK Gelora Jaya Nusantara. Pengetahuan mengatakan bahwa di SMK Gelora Jaya Nusantara. Pengetahuan belum pernah mendapat penjelasan tentang pertolongan awal kegawatdaruratan tentang Bantuan hidup dasar (BHD). Cara melakukan penanganan pertolongan awal pun tidak sesuai dengan teori yang ada. Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan suatu media untuk menjembatani dunia pendidikan dengan masyarakat, dimana Perguruan Tinggi diwajibkan untuk melaksanakan tridarma perguruan tinggi salah satu diantaranya adalah melakukan pengabdian kepada masyarakat. Saat ini di SMK Gelora Jaya Nusantara. Pengetahuan diadakan bakti sosial mengajak Akper untuk kerjasama dalam rangka kegiatan Pelatihan Penanganan Cedera Sederhana Bagi Siswa Kelas X pada tanggal 27 Januari 2024 sebagai dosen kami ikut dalam pelaksanaan dan memberi penyuluhan kesehatan tentang Pelatihan Penanganan awal kegawatdaruratan dengan bantuan hidup dasar (BHD) Bagi Siswa Kelas X SMK Gelora Jaya Nusantara. Pengetahuan. Selesai penyuluhan kesehatan tentang pertolongan awal kegawatdaruratan dengan bantuan hidup dasar maka akan dilakukan praktik pertolongan awal kegawatdaruratan dengan bantuan hidup dasar tersebut.

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui dan mengaplikasikan prosedur pertolongan awal kegawatdaruratan dengan bantuan hidup dasar dengan mengajarkannya kepada siswa/siswi yang bersekolah dilingkungan tersebut.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMK Geolora Jaya Nusantara Medan dengan melibatkan peserta penyuluhan yaitu siswa kelas X SMK secara umum, selain itu kegiatan ini juga melibatkan unsur tenaga kesehatan, dan Kepala sekolah dan guru siswa kelas X yang berkontribusi dalam pendampingan dan penyediaan sarana dan prasarana serta sosialisasi ke masyarakat terkait kegiatan pengabdian masyarakat. Tahapan pelaksanaan Kegiatan di bagi menjadi 3 tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Pertama (Persiapan)

Tahap pertama merupakan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan. Proses perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan, identifikasi potensi dan kelemahan yang ada, menentukan jalan keluar dan kegiatan yang akan dilakukan, dan membuat pengorganisasian kegiatan. Kegiatan tahap pertama dimulai dengan melakukan survei lapangan SMK Gelora Jaya Nusantara Medan. Survei

lapangan tersebut dilakukan oleh tim pengabdian (Dosen dan mahasiswa Akper Kesdam I/BB Medan). Tim pengabdian melakukan diskusi dengan Kepala sekolah serta wakil kepala sekolah dan penanggung jawab siswa SMK Gelora Jaya Nusantara Medan.

2. Tahap Kedua (Pelaksanaan)

Tahap kedua merupakan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat Pada Hari Sabtu, 27 Januari 2024 yang berupa solusi yang telah disetujui Kepala sekolah serta wakil kepala sekolah dan penanggung jawab siswa SMK Gelora Jaya Nusantara Medan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 1 hari. Pertama dilakukan penyuluhan Kemudian Selanjutnya di lakukan demonstrasi penanganan korban kegawatdaruratan dan di lanjutkan praktik setiap orang siswa kelas X yang ikut terlibat dalam kegiatan ini.

3. Tahap Ketiga (Evaluasi)

Tahapan dalam Proses Evaluasi meliputi malakukan pengukuran berupa kuesioner kepada peserta terkait kegawatdaruratan kesehatan dengan malakukan 2 kali pengukuran *pre test* dan *post test* tujuannya untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan dan skil siswa terhadap topik yang akan dibahas dan didemonstrasikan setelah mengikuti kegiatan penyuluhan serta siswa kelas X mampu melakukan tindakan pertolongan pertama pada korban yang mengalami kondisi kegawatdaruratan.

Denah Lokasi Kegiatan Pengabdian masyarakat



Lokasi pelaksanaan kegiatan **SMK Swasta Gelora Jaya Nusantara** yang beralamat di JL. Letjen Jamin Ginting Km. 15 Lingkungan I, Baru Ladang Bambu, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan Prov. Sumatera Utara.

HASIL

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan dapat di lihat gambaran pengetahuan dan simulasi siswa kelas X *pre test* dan *post test* sebagai berikut;

Tabel 1. Pre dan post pengetahuan Kegawatdaruratan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Pengetahuan	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
Pengetahuan Baik tentang kegawatdaruratan	40%	85%
Melakukan demonstrasi dengan baik sesuai SOP	15%	80%

Sumber: Data primer (2024)

Dari Tabel 1 Menunjukkan bahwa 30 peserta yang ikut dalam kegiatan pengabdian ini yang memiliki pengetahuan baik tentang kegawatdaruratan Kesehatan sebelum di berikan penyuluhan dan simulasi sebanyak 40% dan setelah di berikan intervensi berupa penyuluhan dan simulasi meningkat menjadi 85% memiliki pengetahuan baik. Sedangkan untuk demonstrasi BHD 15% yang bisa melakukan namun belum sempurna dan setelah dilakukan demonstrasi dan praktik mandiri meningkat menjadi 80% bisa melakukan BHD Sesuai yang sudah dijelaskan.

Hasil kegiatan ini juga senada dengan pengabdian masyarakat (Lestari Eko Darwati 2020) yang menyatakan bahwa pemberian edukasi (penyampaian informasi) melalui media tertentu memiliki pengaruh tersendiri terhadap kemampuan seseorang dalam menyerap informasi. Dalam penelitian ini seluruh siswa melakukan pembelajaran mandiri melalui aplikasi “resusitasi jantung paru” pada smartphone selama 1 minggu setelah mendapat edukasi secara bersama-sama di kelas. Kegiatan ini diduga memiliki kontribusi terhadap peningkatan tingkat pengetahuan siswa. Tindakan overtraining ini didefinisikan sebagai proses belajar diluar merupakan salah satu faktor yang berkontribusi dalam keberhasilan peningkatan pengetahuan karena mendorong proses automacity (menyimpan pengetahuan kedalam memori jangka panjang). Sejalan dengan penelitian Ngirarung, Mulyadi, and Malara (2017) yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan tingkat pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan (pembelajaran dan pelatihan) tentang BHD pada remaja siswa SMA Negeri 9 Binsus Manado. Proses belajar tersebut dapat memberikan pengetahuan bagi remaja sehingga semakin banyak seseorang mempelajari atau mengetahui sesuatu hal maka orang tersebut akan lebih termotivasi untuk bertingkah laku sesuai dengan yang pernah dipelajarinya.

Berikut gambar pelaksanaan penyuluhan dan demostrasi kegiatan pertolongan pertama korban kegawatdaruratan yang telah di lakukan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 1. Sosialisasi pengabdian masyarakat



Gambar 2. Pemberian materi BHD



Gambar 3. Praktek bantuan hidup dasar bersama siswa SMK



Gambar 4. Siswa di latih memberikan bantuan hidup dasar BHD dengan menggunakan alat peraga (Manekin)

PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa kelas X tentang pertolongan awal kegawatdaruratan di lingkungan SMK Gelora Jaya Nusantara Medan. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa pengetahuan siswa kelas X terhadap pertolongan awal kegawatdaruratan di lingkungan SMK Gelora Jaya Nusantara Medan. Data di atas merupakan hasil dari pengetahuan yang dimiliki siswa kelas X di SMK Gelora Jaya Nusantara Medan mengenai pertolongan awal kegawatdaruratan dengan bantuan hidup dasar (BHD). Pengetahuan adalah hasil tahu manusia terhadap sesuatu, atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan penalaran, penjelasan, dan pemahaman manusia tentang segala sesuatu, juga mencakup praktek atau kemampuan teknis dalam memecahkan berbagai persoalan hidup yang belum dibuktikan secara sistematis (Slameto, 2010:7).

Bantuan Hidup Dasar atau *Basic Life Support (BLS)* merupakan tindakan pertolongan pertama yang dilakukan pada korban dengan henti napas dan henti jantung. Bantuan Hidup Dasar terdiri atas serangkaian tindakan pertolongan pertama memberikan napas buatan dan tekanan jantung luar pada pasien yang mengalami henti napas dan henti jantung (*American Heart Association*, 2010). Frame (2003) dalam Okvitasari (2017) menyatakan bahwa bantuan hidup dasar (BHD) dapat diajarkan kepada siapa saja.

Setiap orang dewasa seharusnya memiliki keterampilan BHD, bahkan anak-anak juga dapat diajarkan sesuai dengan kapasitasnya diajarkan tentang bantuan hidup dasar agar dapat memberikan pertolongan keselamatan dengan segera. Resusitasi Jantung Paru (RJP) merupakan bagian dari bantuan hidup dasar yang membantu jantung dapat kembali berfungsi memompa dan memperbaiki sirkulasi darah dalam tubuh. Nurlaecci, N., & Shopiandy, H. (2021). Proses pelaksanaan dalam kegiatan Penyuluhan dan demonstrasi Pertolongan pertama pada korban Kegawatdaruratan di **SMK Swasta Gelora Jaya Nusantara** telah dilaksanakan dengan baik dan penuh dengan rasa ingin tahu dan antusias siswa SMK kelas X dalam mengikuti Pelaksanaan penyuluhan dan

demonstrasi, media dan alat yang disediakan berupa lembar balik dan leaflet dan penyampaian materi dengan menggunakan power poin (PPT), Proyektor. Pada saat materi berakhir di berikan *follow up* ke siswa kelas X yang mengikuti penyuluhan dengan mudah mereka bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di berikan serta ada beberapa siswa kelas X memberikan pertanyaan terkait hal yang belum mereka pahami, selain itu dari 30 peserta yang hadir untuk mengikuti penyuluhan dan demonstrasi penanganan korban kegawatdaruratan dan mereka sudah mampu melaksanakan tindakan Bantuan hidup dasar (BHD) pada korban henti nafas henti jantung. Kegiatan ini harapkan ke depan bisa dilaksanakan secara berkesinambungan karena memang lokasi kegiatan penyuluhan ini merupakan lokasi sekolah sangat dekat dengan jalan raya lintasan angkutan umum yang ramai sehingga potensi gawatdarurat dapat kapan saja bisa terjadi.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh oleh pengabdian dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah; 1. Siswa/siswi SMK Gelora Jaya Nusantara Medan telah mendapatkan penyuluhan dan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami mengenai materi kegawatdaruratan dengan Bantuan Dasar (BHD) 2. Siswa/siswi SMK Gelora Jaya Nusantara Medan juga telah mendapatkan pengetahuan dan mampu melakukan simulasi penanganan korban kegawatdauratan henti nafas secara tiba-tiba.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih terutama ditunjukkan kepada Direktur Akper Kesdam I/Bukit Barisan Medan, ketua Unit penelitian dan pengabdian masyarakat (UPPM), yang telah menyetujui pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat ini. Kemuddian ucapan terima kasih kepada Ibu Kepala Sekolah SMK Gelora Jaya Nusantara yang telah memberikan izin dan dukungan sehingga kegiatan ini dapat melibatkan siswa kelas X untuk berpartisipasi mengikuti semua rangkaian kegiatan sosialisasi sampai demonstrasi pengabdian masyarakat tentang penanganan awal kegawatdaruratan dengan bantuan hidup dasar. Selain itu ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Fajarwaty, H. 2012. *Basis Life Support Tim Bantuan Medis FK. UI.*
- Israeli, I., Purnamasari, A., Nofitasari, A., Said, F. M., & Hassan, H. C, 2020. Health education on the knowledge of first aid in traffic accidents in students at Tunas Husada High School Kendari, Indonesia. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*
- Krisanty. PK, dkk, 2013, *Asuhan Keperawatan Gawat Darurat.* Jakarta Trans Info Media Riset Kesehatan Dasar. 2018. diakses dari http://labmandat.litbang.depkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_riskesdas_2018_final.pdf
- Ngirarung, S., N. Mulyadi, and R. Malara. 2017. "Pengaruh Simulasi Tindakan Resusitasi Jantung Paru (Rjp) Terhadap Tingkat Motivasi Siswa Menolong Korban Henti Jantung Di Sma Negeri 9 Binsus Manado." *Jurnal Keperawatan UNSRAT* 5(1): 1–8.
- Nurlaecci, N., & Shopiandy, H. (2021). Pengenalan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Masyarakat Awam. *Abdi Masada*, 2(1), 58-61. Muhid, A., Sumarkan, Rakhmawati, Fahmi, L. "Perubahan Perilaku Open Defecation Free (ODF) melalui Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Babad Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro". *Engagement : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 1 (Maret 2018), 99–119.
- Pangaribuan, R., Siagian, M. T., & Sirait, A. (2018). Pengaruh media pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan bantuan hidup dasar (BHD)(studi eksperimen pada perawat pelaksana di Rumah Sakit TK. II Putri Hijau Medan tahun 2017). *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 3(1), 101-108.
- Pangaribuan, R. (2020). *Keperawatan kegawatdaruratan dan manajemen bencana.*
- Sutawijawa, Bagus, Risang. *Gawat Darurat Panduan Kesehatan Wajib di rumah Anda.* Yogyakarta : Aulia Publishing
- Yuda. H. T & Agina. P. 2015. Pengetahuan tentang kegawatdaruratan pada siswa anggota Hizbul Wathan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan* Vol11 <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/29008>
- Tribunnews, 2022. Kasus kecelakaan 2021, diakses dari <https://depok.tribunnews.com>
- Rudiyanto, dkk, 2021. Edukasi dan Pelatihan Pertolongan Pertama pasien kegawatdaruratan pada Relawan Penanggulangan Bencana. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kesehatan (JPKMK)* eISSN: 2807-3134